

PENCEGAHAN *STUNTING* PADA BALITA MELALUI EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DI DESA SUKAMULYA

Prevention of *Stunting* in Toddlers Through Education on the Provision of Supplementary Food as an Effort to Increase Community Awareness in Sukamulya Village

Silpani Yuliasari^{1*}, Siti Salma Laila Machbub², Abdul Mutolib³

¹ Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi

² Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi

³ Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi

*Email Korespondensi: silpaniyls23@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 03-02-2024

Diterima: 15-09-2024

Diterbitkan: 20-09-2024

Keywords:

Stunting;

Toddlers;

Supplementary Food;

Nutrition awareness;

Kata Kunci:

Stunting;

Balita;

Pemberian Makanan

Tambahan;

Kesadaran nutrisi

Abstract

Stunting is a global health issue that affects the growth and development of children, especially during the first 1,000 days of life. The aim of this program is to enhance the understanding and awareness of the community regarding the importance of adequate nutritional intake during the critical period of child growth, with a focus on Supplementary Feeding (PMT). The implementation method of the program involves observing the stunting conditions in Sukamulya Village, as well as providing education and training on PMT for toddlers at the Cempaka II Integrated Health Post. The results showed active participation from mothers of toddlers, village cadres, and midwives. Thorough preparation, including communication with relevant parties and the measurement of toddlers' nutritional status, supported the smooth implementation of the program. Through education delivered by KKN participants and midwives, the program successfully instilled a new awareness of dietary patterns and nutrition in addressing stunting. The program has had a positive impact on increasing awareness of toddler nutrition, strengthening local capacity to address public health issues, and investing in the health of the current and future generations for a healthier and more prosperous future.

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang cukup selama periode kritis pertumbuhan anak, dengan fokus pada Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Metode pelaksanaan program melibatkan observasi terhadap kondisi stunting di Desa Sukamulya, serta penyuluhan dan pemberian edukasi mengenai PMT pada balita di Posyandu Cempaka II. Hasilnya menunjukkan partisipasi aktif dari ibu balita, kader desa, dan bidan. Persiapan yang matang, termasuk komunikasi dengan pihak terkait dan pengukuran status gizi balita, mendukung kelancaran program. Melalui penyuluhan yang disampaikan oleh peserta KKN dan bidan, program ini berhasil menciptakan kesadaran baru tentang pola makan dan gizi dalam penanganan stunting. Program ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran gizi balita, menguatkan kapasitas lokal dalam menangani masalah kesehatan masyarakat, dan merupakan investasi pada kesehatan generasi saat ini dan masa depan yang lebih sehat serta sejahtera.



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 penulis

Yuliasari, S., Machbub, S.S.L., & Mutolib, A. (2024). Pencegahan Stunting pada Balita melalui Edukasi Pemberian Makanan Tambahan sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Desa Sukamulya. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*. 3(2): 54-59.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana tumbuh kembang anak terganggu. Anak *stunting* mengalami masalah kurang gizi dalam jumlah yang kronis (Pusdatin, 2018) terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak. Kondisi ini terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, biasanya ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari rata-rata usianya (Sulistianingsih & Desi Ari Madi, 2016). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebesar 24,4%. Prevalensi balita *stunting* pada tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 27,67% (Fikar Ahmad et al., 2023). Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menargetkan pada tahun 2024, *stunting* di Indonesia mengalami penurunan prevalensi menjadi 14%.

Faktor langsung yang berhubungan dengan *stunting* yaitu asupan makanan dan status kesehatan. Asupan makanan yang kurang baik dan status kesehatan yang tidak optimal dapat langsung memengaruhi pertumbuhan fisik anak. Faktor tidak langsung yang berhubungan dengan *stunting* yaitu pola pengasuhan, pelayanan kesehatan, faktor maternal dan lingkungan rumah tangga (Astuti et al., 2022). Pola pengasuhan, melibatkan praktik pemberian makan, stimulasi pertumbuhan anak, dan peran aktif orang tua, memainkan peran signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal. Pelayanan kesehatan, termasuk akses dan keberlanjutan pemeriksaan kesehatan anak, juga menjadi faktor tidak langsung yang berpengaruh. Faktor maternal, yang mencakup pengetahuan ibu tentang gizi dan perawatan anak, juga turut memengaruhi kondisi *stunting* secara tidak langsung. Lingkungan rumah tangga, termasuk sanitasi, kebersihan, dan akses terhadap fasilitas kesehatan, merupakan faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan upaya pencegahan *stunting*. *Stunting* merupakan indikator keberhasilan kesejahteraan, pendidikan dan pendapatan masyarakat. Salah satu dampak dari *stunting* yaitu terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana jika hal tersebut tidak dicegah akan berdampak pada kurang optimalnya kinerja anak di sekolah dan dampak jangka panjang dapat terjadi penurunan kualitas sumber daya manusia (Primasari & Anna Keliat, 2020)

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan *stunting*, mengingat dampak seriusnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Melihat kondisi kesehatan di Desa Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, *stunting* menjadi salah satu fokus permasalahan yang harus diselesaikan. Salah satu upaya dalam penanganan *stunting* pada balita adalah dengan melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Khoirul Waroh, 2019) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan (Darubekti, 2021). Program PMT sangat berpengaruh terhadap status gizi balita karena kualitas makanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sasaran untuk meningkatkan status gizinya (Ruli et al., 2023). Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya asupan nutrisi yang seimbang selama periode kritis pertumbuhan anak dapat menjadi langkah awal yang signifikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Sukamulya dapat memahami peran PMT sebagai strategi efektif untuk mencegah *stunting* pada balita. Penyuluhan dan edukasi yang tepat sasaran akan memberikan dasar pengetahuan kepada orang tua tentang praktik pemberian makanan tambahan yang sehat dan bermanfaat.

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, dengan meningkatkan status gizi anak dan memastikan asupan nutrisi yang seimbang. Upaya ini tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik anak, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh, melibatkan aspek kesehatan mental, kemampuan kognitif, dan potensi produktivitas di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan pada program ini yaitu dilaksanakannya observasi ke setiap dusun serta Puskesmas Sukamulya terkait permasalahan *stunting* yang berada di Desa Sukamulya. Setelah didapatkan hasil observasi mengenai permasalahan *stunting* di Desa Sukamulya, hal yang dilakukan ialah pemecahan permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan kasus *stunting* yaitu dengan pemberian edukasi mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita. Pemberian edukasi mengenai PMT dilaksanakan di Posyandu Cempaka II di Dusun Petir, Desa Sukamulya dengan sasaran ibu yang mempunyai balita. Pemberian edukasi dilaksanakan oleh 2 (orang) Peserta KKN 4 Sukamulya, kemudian dilanjutkan oleh Bidan yang menaungi kegiatan Posyandu. Kegiatan ini telah terlaksana pada hari Jumat, 5 Januari 2024.

Kegiatan pemberian edukasi terkait PMT pada balita diawali dengan:

- a. Persiapan
 1. Dilaksanakannya komunikasi sekaligus koordinasi dengan bidan desa dan kader di Desa Sukamulya.
 2. Berkoordinasi dengan bidan desa mengenai materi yang akan disampaikan kepada sasaran.
 3. Peserta KKN 4 Sukamulya yang akan menyampaikan materi, mempelajari materi yang akan disampaikan.
 4. Mempersiapkan daftar hadir dan kebutuhan lainnya agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.
- b. Pelaksanaan
 1. Diawali dengan pengukuran gizi balita yang mencakup berat badan dan tinggi badan untuk mengecek pertumbuhan dan perkembangan balita.
 2. Dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pencegahan *stunting* salah satunya terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita yang disampaikan oleh peserta KKN.
 3. Pemberian materi mengenai kesehatan pada balita dan upaya-upaya yang harus dilakukan ketika balita mengalami sakit oleh Bidan Andi Fitriya.
 4. Adanya diskusi antara sasaran dan pemateri mengenai materi yang telah disampaikan.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan kegiatan ini merupakan langkah menuju pembangunan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah permasalahan *stunting* yang berada di Desa Sukamulya, dan dengan terlaksananya program ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya permasalahan *stunting* yang berada di lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dalam program pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yang dianggap sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan gizi yang seimbang selama masa kritis pertumbuhan anak. Pentingnya pendekatan ini didasari oleh fakta bahwa *stunting*, sebagai dampak dari kekurangan gizi pada periode awal pertumbuhan, memerlukan respons yang holistik dan terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan praktisi kesehatan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* di tingkat lokal, khususnya di Desa Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

Kegiatan pemberian edukasi mengenai PMT ini, dilaksanakan di Posyandu Cempaka II, Dusun Petir, Desa Sukamulya dengan jumlah kehadiran sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang peserta yang mencakup ibu yang memiliki balita, kader Desa Sukamulya

serta Bidan yang menaungi kegiatan ini. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 WIB s.d. 11.30 WIB pada hari Jumat, 5 Januari 2024.

Persiapan sebelum kegiatan ini meliputi komunikasi dan koordinasi dengan beberapa pihak yang bersangkutan, seperti kader Desa Sukamulya dan Bidan yang berada di Desa Sukamulya untuk memahami secara mendalam tantangan dan kebutuhan yang dihadapi dalam upaya menangani *stunting* di tingkat lokal, dalam kasus ini di Desa Sukamulya. Selain itu, mempersiapkan kebutuhan agar kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan dilaksanakan jauh sebelum hari pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terukur. Mulai dari pengukuran status gizi balita, seperti indeks tinggi badan dan berat badan, hingga penyuluhan gizi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan anak. Pengukuran status gizi balita dengan dilakukannya pengukuran tinggi badan serta berat badan balita merupakan upaya pengecekan kesehatan agar dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Pengecekan tinggi badan dan berat badan pada balita merupakan salah satu langkah penting dalam deteksi dini dan pemantauan *stunting*. Tinggi badan dan berat badan anak yang tidak sesuai dengan standar pertumbuhan normal dapat menjadi indikator adanya *stunting*. *Stunting* biasanya ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata usia anak tersebut, serta berat badan yang tidak sesuai dengan tinggi badan atau usia anak. Standar pertumbuhan yang digunakan dalam menilai *stunting* umumnya adalah menggunakan *z-score*, yang membandingkan tinggi badan atau berat badan anak dengan standar pertumbuhan WHO atau CDC. Jika hasil pengukuran menunjukkan nilai *z-score* yang rendah, maka hal tersebut dapat mengindikasikan adanya *stunting* pada anak.



Gambar 1. Pencatatan tinggi badan dan berat badan balita

Penyuluhan terkait pentingnya gizi seimbang pada balita disampaikan oleh peserta KKN serta Bidan Andi Fitriya selaku yang menaungi kegiatan ini. Pemberian makanan tambahan yang seimbang dan bergizi penting untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, terutama selama periode pertumbuhan awal yang rentan terhadap *stunting*. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang jenis makanan tambahan yang tepat, cara penyajian yang benar, serta frekuensi pemberian yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam penyuluhan ini, diberikan juga informasi tentang pentingnya variasi makanan dalam menu harian balita, serta menghindari pemberian makanan yang tinggi gula, garam, atau lemak jenuh. Dengan pemberian penyuluhan ini, diharapkan sasaran dapat memahami lebih lanjut terkait kesehatan pada balita serta mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita, kemudian dapat mengimplementasikan materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Pemberian edukasi oleh peserta KKN dan Bidan Andi

Melalui kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan penyuluhan terkait gizi seimbang pada balita, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang cukup selama periode kritis pertumbuhan anak. PMT memberikan tambahan nutrisi bagi balita yang membutuhkannya dan juga menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang jenis-jenis makanan yang kaya nutrisi serta pentingnya variasi dalam menu sehari-hari. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada penanganan *stunting* pada tingkat individu, tetapi juga bertujuan untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat secara keseluruhan terkait dengan pola makan dan gizi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran gizi balita. Dengan melibatkan 23 peserta, termasuk ibu balita, kader Desa Sukamulya, dan Bidan Andi Fitriya, kegiatan berlangsung lancar pada 5 Januari 2024, di Posyandu Cempaka II, Dusun Petir. Persiapan melibatkan komunikasi dengan pihak terkait, sementara pelaksanaan mencakup pengukuran status gizi dan penyuluhan oleh peserta KKN dan bidan. Program ini tidak hanya menangani *stunting* individu tetapi juga menciptakan kesadaran masyarakat tentang pola makan dan gizi. Sinergi tim pengabdian dan pihak desa memperkuat kapasitas lokal dalam menangani masalah kesehatan masyarakat. Keseluruhan, program ini merupakan investasi pada kesehatan generasi saat ini dan masa depan yang lebih sehat serta sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. F., Wahid Mahendra, A., Febria Satriadi, R., Ramadhan, Z., Arsini, Y., -, H., Gothamy, D., Halwa Auni Apriniati, B., Ayu Trisnaningstyas, S., -, A., Agustin, N., & Atri Komala Sari, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Di Desa Beber, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(2), 96–103. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.186>
- Darubekti, N. (2021). *Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pemulihan Bagi Balita Gizi Buruk*. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 639–644. Retrieved from <https://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/200>
- Fikar Ahmad, Z., Dulahu, W. Y., Aulia, U., Masyarakat, J. K., Olahraga, F., Kesehatan, D., Keperawatan, J., & Kunci, K. (2023). *Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>,

- Khoirul Waroh, Y. (2019). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia. In *Jurnal Kebidanan* (Issue 1).
- Primasari, Y., & Anna Keliat, B. (2020). Praktik Pengasuhan Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting Pada Perkembangan Psikososial Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 263–272.
- Pusdatin. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 1163–1178.
- Ruli, D., Azizah, Z., Rohimah, B., Faizin, M., & Novita, D. (2023). Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting dan Gizi Kurang Bersama Anak PAUD Tunas Pelangi di Balai Desa Bluru Kidul. *Jurnal Unusida*, 1(1), 1–6. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>
- Sulistianingsih, A., & Desi Ari Madi, Y. (2016). Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1).